

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Infrastruktur dijelaskan sebagai sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan suatu struktur. Maksudnya, infrastruktur ada untuk mendukung kinerja suatu struktur. Infrastruktur ada untuk membuat kinerja struktur lebih baik dan maksimal sesuai kegunaannya. Dalam sebuah struktur organisasi, infrastruktur adalah fasilitas yang ada untuk mendukung kinerja orang-orang yang menjalankan struktur organisasi. "Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran (hinterland). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya" (Sjafrizal, 2012).

Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah umumnya merujuk

kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, transportasi airbersih, bandara kanal, waduktanggul, pengolahan limbah,perlistrikan, telekomunikasidan lain sebagainya. Infrastruktur jalan mempunyai peran vital dalam mendukung ekonomi, sosial budaya, kesatuan dan persatuan di antara proses produksi, pasar dan konsumen akhir pembangunan sejauh ini pada hakikatnya telah memberi landasan yang mendukung kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat penanggulangan ketimpangan pembangunan wilayah, antara lam dilakukan dengan penyebaran pembangunan prasarana perhubungan, termasuk pembangunan infrastruktur jalan.

"Infrastruktur jalan diIndonesia mempunyai peran yang vital transportasi nasional, dengan melayani sekitar 92% angkutan penumpang dan 90% angkutan barang pada jaringan jalan yang ada" (Kementrian Pekerjaan Umum RI, 2009) Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air serta di atas permukaan air (Adji Adisasmita, 2011-79).

Infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan untuk pemindahan barang dan manusia sehingga diperlukan jaringan jalan yang memadai dan lebih mengedepankan kecepatan. Salah satu pembangunan insfrastruktur yang

memerlukan lahan atau tanah sangat luas adalah pembangunan jalan tol. Sebab jalan tol didesain khusus sebagai jalan alternatif jalur darat yang bebas dan hambatan.

Menurut PP No. 15 Tahun 2005 tentang jalan tol, dijelaskan bahwa definisi jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. dan merupakan jalan alternatif lintas jalan umum yang telah ada. Jalan tol diselenggarakan dengan maksud untuk mempercepat pewujudan jaringan jalan dengan sebagian atau seluruh pendanaan berasal dari pengguna jalan untuk meringankan beban pemerintah Target yang menjadi sasaran pelayanan jasa jalan tol terhadap pemakai jasa adalah kelancaran, keamanan dan kenyamanan. Sistem pemerintahan sekarang ini harus mengikuti perkembangan zaman baik berupa proses pembayaran maupun proses penginputan data masyarakat.

Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan-Probolinggo merupakan bagian dari proyek jaringan jalan Tol Trans Jawa yang menghubungkan ruas jalan Tol Gempol Pasuruan dan Tol Probolinggo Banyuwangi. Jalan Tol Pasuruan-Probolinggo menghubungkan Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo dan Kota Probolinggo dengan panjang 31,3 km. Pembangunannya dibagi tiga seksi, yaitu seksi satu, dua dan tiga. Pada seksi satu, direncanakan akan melewati Grati - Nguling sepanjang 8 km. Seksi dua, perbatasan Nguling, Pasuruan - Sumberasih, Probolinggo sepanjang 6 Km, dan Sumberasih -

Leces sepanjang 17,30 km. Dengan rincian Kabupaten Pasuruan 8 km, Kabupaten Probolinggo 22,075 km, dan Kota Probolinggo 1,225 km. Total Kebutuhan lahan tol mencapai 271,17 Ha. Pembangunan Jalan Tol Pasuruan- Probolinggo dimaksudkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kapasitas dalam melayani lalu lintas Trans Jawa (Endut Angin, 2017).

Menurut Soediono (dalam Adisasmita 2012) Dengan adanya pembangunan ini maka akan terjadi perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Pembangunan merupakan perubahan susunan dan pola masyarakat yang akan merangsang lapisan-lapisan masyarakat dan dengan adanya teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat. Selain itu menurut Salim (1980) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kualitas hidup yang terdiri darimeningkatnya kualitas fisik, turunnya angka kematian, dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan yaitu berkurangnya sumber daya, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk.

Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan antara kedua aspek ini saling mempengaruhi, pada umumnya pembangunan infrastruktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pembangunan tidak hanya dilakukan pada aspek pemberdayaan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, sosial, ekonomi,

politik, dan budaya akan tetapi juga pada aspek infrastrukturnya seperti pembangunan jalan, jembatan, pasar, dan sarana prasarana publik lainnya.

Pembangunan Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan suatu Negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Oleh karena itu pembangunan ekonomi harus dipahami sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya terhadap peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Permasalahan yang sering ditemui dalam pembangunan perekonomian adalah permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Kedua permasalahan tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya semua kebutuhan, baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial. Tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada tingkat kemiskinan, karena masyarakat tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga daya beli masyarakat turun, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat ikut menurun (Dinas Pekerjaan Umum, 2017).

Sebagaimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat ada delapan yaitu pertama pendapatan, kedua konsumsi atau pengeluaran keluarga, ketiga keadaan

tempat tinggal, keempat fasilitas tempat tinggal, kelima kesehatan anggota keluarga, keenam kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, ketujuh kemudahan masuk ke jenjang pendidikan, kedelapan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun demikian, proses kenaikan pendapatan perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang saja tidak cukup bagi kita untuk mengatakan telah terjadi pembangunan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith, perbaikan struktur sosial, sistem kelembagaan (baik organisasi maupun aturan main), perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi, selain masalah masalah pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, hal tersebut berarti tujuan pembangunan harus difokuskan kepada tingkat kesejahteraan individu (masyarakat) baik secara moril maupun secara materil.

Menurut World Bank (Tussaidah, 2019), Infrastruktur terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya: pertama Infrastruktur dibidang ekonomi seperti Infrastruktur jalan yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, dimana infrastruktur jalan merupakan bagian dari transportasi yang dapat mempermudah dan mempercepat arus lalu lintas dalam perdagangan. Kedua Infrastruktur dibidang sosial seperti, kesehatan dan pendidikan dapat

meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, yang nantinya bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan. Ketiga infrastruktur di bidang administrasi, meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi. Dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dibutuhkan sumber daya manusia, dan sumber daya alam (sebagai bahan baku) yang mana dalam prosesnya akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Secara tidak langsung pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, sarana dan prasarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja.

Di dalam dasar negara Indonesia sila kelima Pancasila dasar negara yang menjadi cita-citanya. Salah satunya yaitu mensejahterakan rakyat yang sesuai dengan bunyi sila ke-5 pancasila “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat

Indonesia”. “Artinya bahwa tujuan akhir keadilan sosial adalah untuk menciptakan struktur yang harmonis dan tertib di masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada orang-orang sehingga mereka dapat membangun masyarakat adil, golongan yang lemah dan seluruh rakyat. Ini merupakan kewajiban pemerintah memberdayakan dan berkewajiban untuk menjamin kesejahteraan untuk semua orang mulai dari tingkat kesejahteraan bawah yaitu standar minimum kehidupan manusia (Yunie Herawati, 2014)”.

Kesejahteraan rakyat juga terdapat dalam tujuan bangsa Indonesia yaitu dalam pembukaan UUD 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan abadi dan keadilan sosial” (Pembukaan UUD 1945).

Pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi yang ada pada saat ini tidak bisa dihindari dan hal itu harus ditunjang dengan adanya kekuatan kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti: pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja yang dapat diandalkan dan terampil dibidangnya, akan menjadi suatu kualitas sendiri yang mempunyai hasil pekerjaan yang bermutu, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam (Fikriah & Wulandari, Meta. 2015).

Kesejahteraan sosial sangat menekankan keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat. Sistem sosial ekonomi Islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum marxisme, tetapi pertengahan di antara keduanya. Ia tidak menyia-nyaiakan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan. Islam telah memberikan hak masing-masing dari individu dan masyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya (Husna, Nurul. 2014).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Rosni, 2017). Petani adalah sub-sistem dari ekosistem yang mengkaitkan antara aspek fisik (tanah, iklim) dan aspek sosial (tenaga kerja). Petani pedesaan merupakan sekelompok masyarakat yang menyandarkan hidupnya pada tanah (Sitompul, 2009).

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan

akses produktivitas sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (Fikriah & Wulandari, Meta. 2015).

Pembangunan infrastruktur memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Secara ekonomi makro, ketersediaan pelayanan infrastruktur akan mempengaruhi tingkat produktivitas marginal modal swasta, sedangkan secara ekonomi mikro, infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, yang meliputi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas ekonomi makro, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, pembangunan infrastruktur menciptakan peluang usaha dan menampung angkatan kerja sangat besar dan berpotensi untuk memberikan multiplier effect terhadap perekonomian local dan perekonomian kawasan.

Jaringan jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan untuk pemindahan barang dan manusia sehingga diperlukan jaringan jalan yang memadai dan lebih mengedepankan kecepatan. Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap terhambat karena kendala transportasi, mengurangi kemacetan akibat pasar tumpah, pasar tradisional, penyempitan jalan, jembatan rusak, jalan yang berlubang dan lain-lain adalah hal yang menghambat proses ekonomi secara merata dan cepat. Dengan adanya pembangunan ini maka akan terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Proyek pembangunan Jalan Tol Trans Jawa bertujuan untuk menghubungkan kota-kota yang ada di wilayah Pasuruan-Probolinggo dalam satu jalur cepat. Selain Tol Trans Jawa diharapkan mampu mempermudah akses setiap orang untuk melakukan perjalanan, hal tersebut diharapkan mampu mendorong perekonomian setiap daerah yang dilalui jalur tersebut melalui optimalisasi pengembangan objek pariwisata, potensi ekonomi daerah dan sektor lainnya.

Dengan adanya pembangunan jalan tol ini, otomatis dibutuhkan pembebasan lahan yang dimiliki warga. Adanya tanah atau lahan yang berkurang karena proyek jalan tol ini juga menimbulkan beberapa permasalahan bagi warga yang tinggal di sekitar jalan tol, khususnya bagi

mereka yang lahannya terkena pembangunan jalan tol. Sebagai contoh, permasalahan yang muncul yaitu banyak lahan sawah yang tergusur oleh pembangunan jalan tol, menyebabkan mata pencaharian warga berubah bahkan sampai hilang. Berubahnya mata pencaharian warga tersebut sudah pasti menyebabkan pendapatan mereka juga berubah. Selain itu juga dengan semakin berkurangnya lahan sawah menyebabkan turunnya hasil produksi serta panen, baik kuantitas maupun nilai jualnya.

Dengan permukiman akan mengalami perubahan sosial ekonomi yang tidak kalah rumit dibandingkan dengan sector pertanian. Keadaan yang tentram, damai, ikatan emosional yang tinggi, kebersamaan antar warga (utamanya di pedesaan), lambat laun akan hilang. Selain itu, mereka yang pindah saja belum tentu sesuai dengan tempat tinggal mereka yang baru. Selain lahan pertanian dan pemukiman, ada beberapa fasilitas umum yang juga terkena proyek jalan tol.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembebasan lahan sudah mulai beres dan pembangunan jalan tol sudah hampir rampung. Pembangunan pesat di daerah pedesaan ini diharapkan memberikan dampak terhadap masyarakat desa itu sendiri. Pembangunan jalan tol Trans Sumatera harapannya akan bisa memberikan dampak positif dan bagi masyarakat yang ada disekitar pembangunan jalan tol. Masyarakat yang lahannya dibebaskan berdampak pada mata pencaharian masyarakat pemilik lahan sehingga berubahnya mata pencaharian tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Pembangunan suatu proyek sejak dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoretis dampak setiap proyek haruslah bersifat positif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional, maupun internasional. Kenyataan yang kita jumpai tidak selalu demikian adanya. Masyarakat tingkat provinsi dan nasional menerima dampak positif karena akses perjalanan menjadi mudah, sedangkan untuk masyarakat setempat, mereka menerima dampak positif dengan skala kecil. Masyarakat setempat akan lebih banyak menerima dampak negatif secara langsung maupun tidak langsung. Mulai dari dampak fisik-kimia, biologi dan budaya. Maka secara keseluruhan dampak sosial ekonomi sering menjadi negatif. Itulah sebabnya dalam pengendalian dampak suatu proyek dampak negatif pada fisik-kimia, biologi dan budaya dihindari atau dikurangi dan harus diusahakan mencari cara untuk meningkatkan dampak sosial-ekonomi menjadi positif (Effendi, 2013).

Tabel 1.1 Sebelum dan Sesudah Adanya Jalan Tol Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat	Sebelum	Sesudah
Nasional	1. Aktivitas ekonomi koridor jalur pantura di Kabupaten Indramayu didominasi usaha rumah makan. Selain rumah	1. Jumlah kendaraan yang melintasi koridor jalur pantura menurun sehingga berdampak pada penurunan omset

	<p>makan, di jalur tersebut juga terdapat usaha SPBU, hotel dan penjualan oleh-oleh.</p> <p>2. Untuk rumah makan yang melayani pengemudi truk kondisinya sama seperti di Brebes di mana masih banyak pengemudi truk yang singgah sehingga tidak mengalami penurunan omset.</p>	<p>usaha.</p> <p>2. Mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan ke Kota Cirebon (Prasetyo dan Djunaedi, 2019).</p>
Provinsi	<p>1. Peningkatan perekonomian Jawa Timur telah menjadi pesat.</p> <p>2. Peningkatan lalu lintas kendaraan yang melalui jaringan jalan juga menjadi sangat padat.</p> <p>3. Banyaknya industri-industri di daerah sekitar kota-kota Sidoarjo, Gresik, Mojokerto dan Lamongan.</p>	<p>1. Berkurangnya tanah atau lahan yang dimiliki oleh warga.</p> <p>2. Mata pencaharian warga berubah atau bahkan sampai hilang.</p> <p>3. Turunnya hasil produksi serta panen warga di lahan sawah.</p> <p>4. Hilangnya kenyamanan, kedamaian, ikatan serta kebersamaan antar warga sekitar (Saputri, 2018).</p>

Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya struktur ekonomi, dengan timbulnya aktivitas perekonomian lain sebagai akibat dari adanya proyek tersebut sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru yang sering dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari yang terserap oleh proyek. 2. Peningkatan pendapatan masyarakat, keadaan umum untuk masyarakat. Peningkatan pendapatan baik secara langsung atau tidak langsung dari pembangunan proyek akan memberi dampak berarti. 3. Perubahan lapangan kerja, dengan di timbulkannya pekerjaan baru baik yang langsung maupun tidak langsung karena perkembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani kehilangan banyak lahan pertaniannya sebagai mata pencaharian mereka. 2. Berkurangnya pendapatan. 3. Kondisi sosial masyarakat dengan lingkungan, kesehatan, kebisingan, lalu lintas, hubungan sosial masyarakat sekitar. 4. Berkurangnya lapangan pekerjaan (Fitri Nur, 2018).
-----------	---	--

	<p>struktur ekonomi perlu diperhatikan karena suatu perubahan tidak selalu menguntungkan bagi masyarakat secara umum.</p> <p>4. Kesehatan masyarakat, kesehatan masyarakat selain erat hubungannya dengan pendapatan masyarakat juga erat kaitannya dengan kebiasaan dalam kehidupannya.</p>	
--	--	--

Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Berjudul	Perbedaan	Persamaan
<p>“Dampak pembangunan tol Cikopo – Palimanan terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan masyarakat desa Tegalkarang. Palimanan, Cirebon”</p>	<p>a) Perbedaan dalam objek wilayah penelitian,</p> <p>b) Perbedaan tahun dalam penelitian,</p> <p>c) perbedaan teknik analisis data.</p>	<p>a) Persamaan objek penelitian mengenai dampak pembangunan infrastruktur jalan tol,</p> <p>b) Persamaan tujuan dalam mengidentifikasi dampak pembangunan jalan tol.</p>

<p>“Pengaruh pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Kalijati kabupaten Subang”,</p>	<p>a) Perbedaan dalam objek wilayah penelitian, b) Perbedaan tahun dalam penelitian.</p>	<p>a) Persamaan objek penelitian mengenai dampak pembangunan infrastruktur jalan tol, b) Persamaan tujuan dalam mengidentifikasi dampak pembangunan jalan tol.</p>
<p>“Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”</p>	<p>a) Perbedaan dalam objek wilayah penelitian, b) Perbedaan tahun dalam penelitian, c) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa Analisis statistik deskriptif.</p>	<p>a) Persamaan objek penelitian mengenai dampak pembangunan infrastruktur jalan tol, b) Persamaan tujuan dalam mengidentifikasi dampak pembangunan jalan tol.</p>
<p>“Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga terhadap Perkembangan UKM di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga”</p>	<p>a). Perbedaan dalam objek-wilayah penelitian, b) penelitian ini berfokus pada perkembangan UKM di sekitar jalan lingkar selatan Salatiga.</p>	<p>a) Persamaan objek penelitian mengenai dampak pembangunan infrastruktur jalan.</p>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama memahami tentang perubahan penggunaan lahan yang berpengaruh terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar proyek pembangunan jalan. Seperti halnya berdampak pada kondisi ekonomi yang berindikator pada luas lahan, pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Untuk dampak sosial yang terjadi yaitu berindikator pada pendidikan, tingkat kesehatan dan pengetahuan masyarakat tentang adanya pembangunan jalan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dari wilayah yang diteliti serta mengidentifikasi tentang bagaimana dampak sebelum adanya proses pembangunan jalan tol dan setelah adanya proses pembangunan jalan tol terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Merujuk pada latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian: **“Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian skripsi ini yaitu :

Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis
 - a) Bagi Akademis, memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan di bidang perekonomian, khususnya pada pengaruh infrastruktur jalan tol Pasuruan-Probolinggo terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo
 - b) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh infrastruktur jalan tol Pasuruan-Probolinggo terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo
 - c) Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh infrastruktur jalan tol Pasuruan-Probolinggo terhadap tingkat

kesejahteraan masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi Pemerintah, dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah untuk menetapkan kebijakan penunjang terkait pengaruh infrastruktur jalan tol Pasuruan-Probolinggo terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, selain itu sosialisasi yang dilakukan pemerintah harus lebih efektif dan efisien lagi karena sosialisasi terkait pembangunan jalan tol ini sangat berpengaruh positif bagi masyarakat. Sosialisasi yang tepat bisa membuat masyarakat menjadi lebih memahami tentang esensi sebenarnya pembangunan jalan tol ini, karena pada realisasinya mengharuskan adanya pembebasan lahan yang dimiliki warga.
- b) Bagi Masyarakat di wilayah Desa Wringinanom, agar dapat memberikan pemahaman terkait dampak pembangunan jalan tol Pasuruan-Probolinggo, baik dampak secara positif maupun dampak secara negative. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mendukung pembangunan tersebut untuk mengoptimalkan proses pembagunan jalan tol agar manfaatnya cepat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh warga sekitar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas dalam penulisan penelitian ini, untuk memudahkan para pembaca maka penulis menggunakan sistematika penulisan, sistematika penulisan berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap penulisan yang dilakukan oleh penulis, adapun penulisan yang dimaksud adalah:

Bab I Pendahuluan adalah Bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan dari sebuah penelitian, dimana latar belakang ini berisi tentang berbagai hal tentang Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Bab II menguraikan tentang tinjauan pustaka, kerangka dasar teoritik, kerangka berfikir. Bab ini berisi pengertian dan definisi yang diambil dari skripsi, e-journal, kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review "*Review* adalah tinjauan, ringkasan dari berbagai sumber baik buku, berita dan lainnya secara harfiah" yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian sebagai acuan peneliti bagaimana mendapatkan data-data tentang Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol

Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Bab IV berisikan tentang Hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah tentang Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Bab V Berisikan Kesimpulan dan saran tentang Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

